

Dampak adanya kampung warna-warni Jodipan kota Malang bagi perubahan sosial dan dinamika masyarakat

Much. Rizki Maulana¹, Khalif Baihaqi², Saiful Amin³

¹²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ¹220102110001@student.uin-malang.ac.id, ²220102110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

perubahan sosial, dinamika masyarakat

Keywords:

social change, community dynamics

ABSTRAK

Kehadiran Kampung Warna-Warni di Kota Malang memberikan kontribusi penting terhadap perubahan sosial dan dinamika masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kampung Warna-Warni di Kota Malang terhadap perubahan sosial dan masyarakat. Fokusnya mencakup perubahan nilai budaya, norma sosial, pengaruh terhadap teknologi, gaya hidup, dan pengembangan ilmu pengetahuan lokal. Tujuan lainnya adalah mengevaluasi efektivitas Kampung Warna-Warni sebagai agen perubahan positif dalam

transformasi visual dan pengaruhnya pada cara hidup serta interaksi sosial masyarakat setempat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, tujuh pedagang lokal sebagai informan penelitian mengungkapkan dampak yang signifikan dari fenomena ini. Perubahan sosial terjadi secara alami dan diinginkan oleh masyarakat, menciptakan pengalaman positif di tengah mereka. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya terjadi perubahan dalam kampung tersebut, tetapi juga memengaruhi pola penggunaan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat. Kesimpulannya, Kampung Warna-Warni bukan hanya menjadi destinasi visual yang menarik, tetapi juga mengubah cara hidup dan interaksi sosial dalam komunitasnya.

ABSTRACT

The presence of Kampung Warna-Warni in Malang City makes an important contribution to social change and the dynamics of the local community. This research aims to analyze the impact of Kampung Warna-Warni in Malang City on social and community change. The focus includes changes in cultural values, social norms, influence on technology, lifestyle, and the development of local science. Another objective is to evaluate the effectiveness of Kampung Warna-Warni as an agent of positive change in visual transformation and its influence on the way of life and social interactions of the local community. Through a qualitative descriptive approach using data collection methods, namely interviews and observations, seven local traders as research informants revealed the significant impact of this phenomenon. Social change occurs naturally and is desired by society, creating positive experiences among them. As time goes by, not only changes occur in the village, but also influence patterns of technology use and the development of science in society. In conclusion, Kampung Warna-Warni is not only a visually attractive destination, but also changes the way of life and social interaction in its community.

Pendahuluan

Perubahan sosial merupakan suatu aspek yang tak terhindarkan dalam evolusi masyarakat, memaksa mereka untuk terus beradaptasi dengan dinamika lingkungan sekitar (Pendidikan & Konseling, 2023). Salah satu contoh menarik dari perubahan sosial



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang signifikan dapat diamati dalam fenomena Kampung Warna-Warni Jodipan di Kota Malang. Transformasi yang terjadi di kampung ini tidak hanya merubah penampilan fisik, tetapi juga menciptakan efek kaskade dalam bentuk perubahan sosial dan dinamika masyarakat setempat.

Kampung Warna-Warni Jodipan, yang sebelumnya dianggap sebagai kawasan yang kurang menarik atau kumuh, kini telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dari berbagai lapisan masyarakat. Proyek ini, yang diinisiasi oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, mewakili lebih dari sekadar usaha untuk mempercantik lingkungan. Inovasi ini juga menciptakan peluang baru dan membentuk identitas kampung yang berdampak pada perubahan sosial yang signifikan (Faradisha Topandean, 2022).

Perubahan fisik yang terjadi di Kampung Warna-Warni tidak hanya menciptakan daya tarik visual yang memukau, tetapi juga membuka pintu bagi perkembangan ekonomi dan sosial yang positif. Pusat perhatian penelitian kami difokuskan pada fenomena menarik ini, dengan memfokuskan analisis pada praktik membuka warung oleh warga di setiap rumah. Kami meyakini bahwa praktik ini memiliki dampak signifikan pada dinamika sosial masyarakat, tidak hanya sebagai bentuk perubahan ekonomi, tetapi juga sebagai upaya menciptakan pola interaksi baru dan pengaruh pada struktur sosial kampung.

Dalam merespon perubahan ini, penelitian kami tidak hanya bertujuan untuk merinci bagaimana perubahan ini terjadi, tetapi juga untuk menggali dampak yang lebih dalam, termasuk peningkatan pendapatan dan peluang pekerjaan baru. Peningkatan pendapatan, khususnya bagi ibu rumah tangga, menjadi salah satu aspek yang menarik perhatian kami, karena hal ini tidak hanya mencerminkan perubahan ekonomi tetapi juga mengindikasikan pergeseran peran gender dalam masyarakat, dimana ibu rumah tangga disana diberikan peluang yaitu berjualan di warung yang berdampak positif serta berkurangnya angka pengangguran yang terlihat dari peningkatan angka pendapatan yang pada akhirnya perubahan ini mempengaruhi dinamika masyarakat setempat.

Untuk merumuskan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini, kami merujuk pada konsep dinamika sosial yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto (Vanesia et al., 2023). Konsep ini menyoroti bahwa perubahan sosial muncul ketika masyarakat menghadapi permasalahan, dan dalam hal ini, Kampung Warna-Warni merespon tantangan dengan inovasi yang luar biasa. Faktor-faktor seperti penyebaran informasi melalui media, modal finansial dan manusia, teknologi, ideologi atau agama, birokrasi, dan peran aktor atau agen perubahan turut membentuk dinamika masyarakat ini. Lebih lanjut, kami memperdalam pemahaman kami dengan merujuk pada konsep perubahan sosial yang dijelaskan oleh Gillin dan Hirschman. Gillin menggambarkan perubahan sosial sebagai variasi cara hidup yang diterima oleh masyarakat karena berbagai faktor, sementara Hirschman menekankan bahwa manusia cenderung melakukan perubahan untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan kualitas hidup. Kami ingin mengidentifikasi dan memahami secara rinci faktor-faktor yang mendorong perubahan ini, baik dari segi ekonomi maupun aspek kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi perubahan ini, masyarakat Kampung Warna-Warni harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Hal ini sejalan dengan konsep adaptasi dalam teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (Keberdayaan et al., 2007). yang mencakup empat aspek penting yaitu Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I) dan Latent Pattern Maintenance and Tension Management (L). Kami percaya bahwa kerangka teoretis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat Kampung Warna-Warni beradaptasi dan mencapai tujuan tertentu dalam menghadapi perubahan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak kehadiran Kampung Warna-Warni di Kota Malang terhadap perubahan sosial dan dinamika masyarakat setempat. Tujuan penelitian melibatkan analisis mendalam terhadap perubahan sosial, termasuk nilai budaya, tradisi, dan norma sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruhnya terhadap penggunaan teknologi dalam masyarakat, mengeksplorasi perubahan dalam gaya hidup, dan menjelajahi dampak terhadap pengembangan ilmu pengetahuan lokal, khususnya dalam konteks seni dan budaya lokal. Penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas Kampung Warna-Warni sebagai agen perubahan sosial positif, dengan harapan memberikan kontribusi yang lebih mendalam pada pemahaman tentang bagaimana fenomena ini tidak hanya menjadi daya tarik visual tetapi juga memengaruhi cara hidup dan interaksi sosial di komunitasnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang diterapkan adalah metodologi kualitatif yang melibatkan langkah-langkah penelitian untuk menghasilkan data deskriptif melalui observasi terhadap penggunaan kata-kata, ekspresi lisan, atau perilaku individu. Kami menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kampung Warna-Warni Jodipan, Kota Malang, Jawa Timur. Rencana penelitian ini muncul karena kesadaran akan dampak besar perubahan lingkungan pada dinamika masyarakat setempat. Informan penelitian terdiri dari tujuh pedagang yang merupakan warga asli Kampung Warna-Warni Jodipan. Seleksi informan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa data yang dihimpun mencerminkan beragam pandangan dan pengalaman masyarakat setempat. Kami yakin bahwa metode ini akan memberikan ruang untuk memahami konteks perubahan secara holistik, dengan teknik wawancara dan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Warna-Warni Jodipan, Kota Malang, Jawa Timur, di mana kami berkomitmen untuk mengeksplorasi dan merekam pandangan serta pengalaman beragam dari masyarakat setempat.

Pembahasan

Sejarah Perubahan Kampung Warna-Warni

Sejarah perubahan yang mengubah wajah Kampung Warna-Warni Jodipan menjadi destinasi wisata yang memukau dimulai pada tahun 2016. Pada waktu itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Kampung et al., 2023). dengan tekad yang kuat dan visi yang inspiratif memutuskan untuk mengubah kampung yang dulunya kumuh menjadi tempat yang mempesona bagi wisatawan dari berbagai kalangan.

Inisiatif mahasiswa ini muncul sebagai respons terhadap keadaan kampung yang kumuh dan kurang diperhatikan. Mereka melihat potensi yang tersembunyi di balik jalanan yang sempit dan bangunan yang sudah tua, dan dengan semangat gotong-royong, mereka memulai perubahan dengan melakukan pengecatan di Kampung Jodipan dan Kampung Tridi. Langkah ini menciptakan transisi visual yang dramatis, menambahkan lapisan warna yang cerah pada dinding rumah dan lorong-lorong, serta menciptakan karya seni jalanan yang menghiasi setiap sudut kampung.

Tidak hanya sekadar perubahan fisik, pengecatan tersebut menjadi simbol pemberdayaan masyarakat. Warga kampung turut serta dalam proses ini, menghasilkan karya seni mereka sendiri dan menyambut wisatawan dengan keramahan yang membanggakan. Perlahan tapi pasti, Kampung Jodipan dan Kampung Tridi berganti identitas, menjadi Kampung Warna-Warni yang dikenal oleh banyak orang.

Tidak seperti proyek penataan kembali pada umumnya, Kampung Warna-Warni Jodipan menciptakan keunikan yang luar biasa. Wisatawan mulai tertarik sebelum sentuhan akhir cat pun diterapkan, menciptakan antusiasme dan ketertarikan global yang tidak terduga. Pemandangan warna-warni yang menggema di media sosial memicu keingintahuan, dan para wisatawan, dengan antusiasme tinggi, mulai memasuki lorong-lorong sempit kampung yang sebelumnya jarang mendapat perhatian. Proses perubahan ini tidak hanya membangkitkan antusiasme lokal, tetapi juga menarik perhatian dunia luar. Sebelum pembangunan selesai, ketika warna-warni mulai meramaikan kampung, reputasi Kampung Warna-Warni Jodipan telah menyebar, menarik perhatian para pelancong dan wisatawan dari berbagai penjuru. Keunikan kampung ini menciptakan daya tarik yang tak terduga, dan warga kampung mulai menyadari bahwa inisiatif mereka telah menciptakan tempat yang memikat di peta pariwisata.

Pengecatan menjadi langkah awal yang menandai perubahan drastis dalam pandangan warga terhadap kampung mereka. Dari kampung yang dianggap kumuh dan terlupakan, kini Kampung Warna-Warni Jodipan menjadi destinasi yang mencerminkan semangat kreativitas, keberagaman, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan catatan sejarah yang menyala, kampung ini memulai perjalanan baru yang tidak hanya memberikan tampilan visual yang menakjubkan tetapi juga menceritakan kisah penuh inspirasi tentang bagaimana sebuah komunitas dapat merubah takdirnya sendiri.

Respon Masyarakat terhadap Perubahan

Respons masyarakat terhadap metamorfosis Kampung Warna-Warni Jodipan menciptakan pemandangan yang penuh warna dalam kehidupan sehari-hari komunitas setempat. Dalam menggali lebih dalam perihal respons ini, dapat diidentifikasi beragam nuansa perasaan dan pandangan yang menjadi bagian integral dari perubahan tersebut.

Sejumlah warga merasa resah, terbebani oleh kehadiran besar wisatawan yang mengunjungi kampung mereka. Perubahan ini memunculkan ketidaknyamanan karena aktivitas sehari-hari mereka terganggu, dan sering kali, ruang privasi mereka terusik oleh kehadiran para pengunjung. Terlepas dari manfaat ekonomi yang mungkin dirasakan, beberapa warga merasakan beban psikologis dari perubahan tersebut. Tantangan ini mengajukan pertanyaan yang mendalam mengenai bagaimana mengelola dan

menyeimbangkan dampak pariwisata dengan kebutuhan dan keseimbangan kehidupan masyarakat lokal.

Di sisi yang berbeda, sebagian warga merangkap perasaan senang dengan transformasi menjadi kampung wisata. Mereka melihatnya sebagai jendela yang terbuka untuk memamerkan keunikan dan kekayaan budaya kampung mereka. Keberhasilan mengangkat kampung mereka ke tingkat nasional dan internasional dianggap sebagai pencapaian besar, membuka peluang ekonomi baru dan pertumbuhan yang lebih baik bagi masyarakat. Respons positif ini mencerminkan semangat adaptabilitas dan keterbukaan terhadap peluang baru di tengah-tengah perubahan yang dinamis. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang berjualan di area kampung warna warni Jodipan kota Malang

“...Sebagai ibu rumah tangga dan pedagang di sekitar kampung warna-warni Jodipan, Kota Malang, saya sangat senang dengan transformasi ini. Awalnya ada kekhawatiran, tetapi sekarang saya melihatnya sebagai peluang untuk memamerkan keunikan budaya kampung. Keberhasilan mengangkat kampung ke tingkat nasional dan internasional membuka peluang ekonomi baru, dan banyak dari kami kini memiliki usaha pariwisata. juga salah satu nya berjualan makanan, minuman serta pop mie. Semoga kampung kami terus berkembang dan memberikan manfaat bagi semua...”

Manfaat ekonomi yang teridentifikasi oleh warga juga melibatkan aspek promosi kampung ke berbagai orang. Proses ini tidak hanya menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga membangun jembatan antara masyarakat setempat dengan pengunjung dari berbagai latar belakang. Pertukaran budaya dan pemahaman antar komunitas menjadi hasil positif dari respons ini (Saputra et al., 2019). menunjukkan pentingnya pembangunan jaringan dan kemitraan dalam membangun keberlanjutan dan pengakuan kampung sebagai tujuan wisata menarik.

Keterlibatan anak muda di kampung menjadi elemen penting dalam menjaga kesejahteraan dan ketertiban masyarakat (Novitasari, 2020). Mereka bukan hanya penonton, melainkan agen perubahan aktif yang berkontribusi pada keamanan dan ketertiban kampung. Partisipasi mereka mencerminkan semangat kepemudaan yang positif dan konstruktif dalam mendukung perkembangan kampung mereka.

Dengan merinci lebih lanjut tentang berbagai respons ini, kita dapat melihat bahwa perubahan Kampung Warna-Warni Jodipan melibatkan proses sosial yang kompleks dan mewakili dinamika yang ada di masyarakat. Melalui perasaan dan pandangan yang bervariasi ini, muncul gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana masyarakat merespons perubahan yang signifikan, serta kompleksitas dalam mengelola dampak positif dan negatif yang timbul. Secara keseluruhan, respons masyarakat menjadi aspek kunci dalam menilai dampak transformasi Kampung Warna-Warni Jodipan. Dari keragaman pendapat ini, tergambarlah potret kompleksitas dinamika sosial yang terlibat dalam mengelola perubahan dan mendukung perkembangan kampung sebagai destinasi wisata.

Transformasi Ekonomi dan Sosial Kampung Warna-Warni Jodipan

Dampak ekonomi dan pekerjaan yang dihasilkan oleh transformasi menjadi kampung wisata di Kampung Jodipan membuka babak baru dalam perekonomian lokal. Salah satu segmen masyarakat yang paling diuntungkan adalah ibu-ibu di kampung tersebut. Mereka berhasil meraih peluang pekerjaan dengan menjual berbagai produk termasuk makanan, pop mie, minuman. serta adanya kerajinan tangan yang indah untuk menarik wisatawan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk menjadi penggerak ekonomi di lingkungan mereka seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar ibu rumah tangga berjualan



Gambar kerajinan 2



Gambar kerajinan 1

Penting untuk dicatat bahwa perkembangan ini tidak datang begitu saja. Seiring berjalannya waktu, beberapa kampung wisata mungkin mengalami penurunan minat pengunjung. Meskipun demikian, warga Kampung Jodipan tetap bersyukur karena kampung mereka masih diminati oleh para wisatawan. Hal ini menunjukkan ketahanan dan keberlanjutan model ekonomi yang mereka bangun, serta keberhasilan dalam menjaga daya tarik destinasi mereka.

Dalam konteks dinamika masyarakat, fenomena ini dapat dianalisis melalui konsep perubahan sosial progress-regress (Sosial et al., 2006). Terdapat peran penting dari "Agent of Change" yang pada kasus ini, diwujudkan dalam inisiatif sekelompok mahasiswa. Mereka menjadi pionir perubahan yang menginspirasi dan mendorong masyarakat untuk mengadopsi transformasi positif. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi dan kesadaran akan perlunya perubahan turut berperan dalam memahami dinamika perubahan sosial.

Perkembangan teknologi, sebagai contoh, bukan hanya mempercepat proses perubahan melalui penerapan solusi teknologi dalam transformasi kampung, tetapi juga membantu masyarakat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan tersebut. Kesadaran akan perlunya perubahan, sebagai pendorong utama perubahan sosial memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir dan sikap masyarakat terhadap transformasi yang terjadi.

Perubahan sosial yang mengarah pada kemajuan terlihat jelas dalam transformasi kondisi fisik Kampung Jodipan. Dari kampung yang awalnya kumuh, kini menjadi kampung yang bersih dan cantik. Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan perubahan visual tetapi juga mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk kerajinan sebagai souvenir bagi pengunjung. Dampak positif lainnya termasuk penurunan angka pengangguran (Mohammad Alif Aribahwanto, 2022). Menciptakan peluang bagi semua penduduk untuk berkontribusi dalam pengelolaan wisata Kampung Jodipan Hal ini sesuai dengan Dalam analisis sosilogis terhadap perubahan sosial di Kampung Jodipan, penerapan Teori AGIL Talcott Parsons pada bagian Adaption (penyesuaian) yaitu Dalam menjawab tekanan perubahan, masyarakat Kampung Jodipan menunjukkan adaptasi yang luar biasa. Dengan membuka warung kecil-kecilan, mereka tidak hanya menciptakan sumber penghasilan tambahan tetapi juga menunjukkan kekreatifan dalam menjawab perubahan ekonomi. Usaha-usaha ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka. Proses penyesuaian diri ini juga tercermin dalam upaya menciptakan produk kreatif seperti mengembangkan usaha dan produksi souvenir. Dari kerajinan tangan hingga produk-produk inovatif, masyarakat tidak hanya mengikuti perubahan tetapi juga menjadi agen dalam merancang kembali identitas kampung mereka.

Sebagai kesimpulan, dampak ekonomi dan pekerjaan yang muncul dari transformasi ini melampaui sekadar peningkatan pendapatan; ini adalah pilar-pilar keberlanjutan yang memelihara semangat gotong-royong dan memperkuat kesejahteraan masyarakat lokal. Masyarakat Kampung Jodipan bukan hanya saksi perubahan, tetapi juga agen aktif yang menciptakan dan mengelola keberhasilan transformasi kampung mereka.

Kesimpulan dan Saran

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Inisiatif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016 menjadi katalisator perubahan signifikan di Kampung Warna-Warni Jodipan. Dengan tekad kuat dan visi yang inspiratif, mereka berhasil mengubah kampung yang dulunya dianggap kumuh menjadi destinasi wisata yang memukau. Pengecatan dan seni jalanan yang diaplikasikan oleh masyarakat setempat menciptakan transisi visual yang dramatis, sementara keterlibatan aktif warga dalam proses ini mengukuhkan perubahan tersebut sebagai simbol pemberdayaan masyarakat. Sejarah perubahan ini menciptakan destinasi yang tidak hanya mempesona secara visual tetapi juga menginspirasi, menceritakan kisah penuh inspirasi tentang bagaimana sebuah komunitas dapat merubah takdirnya sendiri.

Respons masyarakat terhadap perubahan Kampung Warna-Warni Jodipan mencerminkan berbagai nuansa perasaan dan pandangan yang bervariasi. Meskipun beberapa warga merasa resah dengan dampak pariwisata yang besar, sebagian lainnya melihatnya sebagai peluang ekonomi dan pameran kekayaan budaya mereka. Terlepas dari perbedaan pendapat, keterlibatan anak muda sebagai agen perubahan aktif menunjukkan semangat kepemudaan yang positif dalam mendukung perkembangan kampung. Respons ini juga menciptakan pertukaran budaya dan pemahaman antar

komunitas, menyoroti pentingnya pembangunan jaringan dan kemitraan dalam membangun keberlanjutan destinasi wisata.

Transformasi Kampung Warna-Warni Jodipan tidak hanya mengubah tampilan fisik kampung tetapi juga menciptakan dampak ekonomi dan pekerjaan yang signifikan. Ibu-ibu di kampung menjadi penerima manfaat utama, memanfaatkan peluang pekerjaan baru dalam menjual berbagai produk dan kerajinan tangan. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga menjaga ketahanan model ekonomi lokal terhadap fluktuasi minat pengunjung. Dalam konteks dinamika sosial, perubahan sosial progress-regress dan peran "Agent of Change" seperti mahasiswa menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi dan kreativitas masyarakat dalam menjawab perubahan ekonomi dan sosial. Dalam keseluruhan, Kampung Warna-Warni Jodipan bukan hanya destinasi wisata visual yang menarik, tetapi juga merupakan cerminan perubahan sosial, kreativitas, dan keberlanjutan masyarakat lokal.

Daftar Pustaka

- Faradisha Topandean. (2022). Perubahan sosial masyarakat joidpan setelah diteta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i12>
- Kampung, P., Ditinjau, W. J., Sosial, P., Alya, M., Fidelista, N., Audri, D. S., Savitri, D., Ramadhan, M. H., Sunu, N., Giriwati, S., Azis, U., Fidelista, A. N., Azis, S. U., & Kusdiwanggo, S. (2023). *Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Ditinjau dari Partisipasi Sosial Masyarakatnya*.
- Keberdayaan, D., Di Perkotaan, K., Pedesaan, D., Keluarga, K., Kecamatan Duren, D. I., Dan, S., Jasinga, K., Sinaga, A. B., & Sumardjo, D. (2007). *FUNGSI AGIL AGIL FUNCTIONS AND THE POWER OF FAMILY IN URBAN CITY AND RURAL AREAS: CASE OF FAMILY IN DUREN SAWIT AND JASINGA DISTRICTS*. 3(1).
- Mohammad Alif Aribahwanto. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Warna-Warni Greges Timur Surabaya Dengan Konsep Waterfront. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7, 98–105.
- Novitasari, N. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN GENERASI MUDA BERDAYA LITERASI PADA KAMPUNG SINAU KOTA MALANG*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2023). Hakekat Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Saputra, E., Komunikasi dan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, K., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Marsda Adisucipto, P., Depok, K., & Sleman, K. (2019). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS LOKAL DENGAN ETNIS PENDATANG: STUDI PADA MAHASISWA/I FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 8, Issue 2).
- Sosial, P., Ardu, J., & Pendahuluan, M. (2006). KAJIAN ANALITIK. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Vanesia, A., Kusriani, E., Putri, E., Nurahman, I., & Pandapotan Simaremare, T. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>